



► KONSERVASI KAWASAN

Warga Gedongkiwo Giat Bikin Sumur Resapan

MANTRIJERON—Berawal dari semakin dalamnya penggalian sumur, warga Kelurahan Gedongkiwo, Kemantren Mantrijeron, Jogja tergerak mengonservasi air tanah melalui sumur resapan. Banyaknya sampah organik yang ada di wilayah itu juga membuat warga terdorong menjadikannya pupuk.

Ketua RT 53 RW 11 Gedongkiwo, Rohadi, mengatakan saat ini sudah ada 20 sumur resapan. Sedang dalam persiapan berikutnya 35 sumur resapan baru. Dalam hal pengelolaan sampah, ada 20 tempat sampah organik tersebar di beberapa titik.

“Sumur resapan tersebut akan kami tempatkan di lokasi tanah yang rendah agar tidak terjadi genangan air dan air hujan tersebut dapat langsung tersimpan di tanah sebagai cadangan sumber air bersih,” kata Rohadi, Minggu (27/2).

Dalam hal tempat sampah, setelah dibagikan ke rumah-rumah, ke

depannya akan digunakan untuk membuat pupuk organik. Harapannya upaya ini bisa mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan Pemkot Jogja telah membuat sumur resapan yang menampung air di jalan-jalan. Dengan sumur resapan ini, meski hujan besar mendera, dalam 20 menit tidak akan ada genangan air di jalanan.

“Selain itu melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), hotel, perusahaan swasta dan Dinas Lingkungan Hidup juga membuat sumur resapan dalam berbagai ukuran yang tersebar di Kota Jogja. Adanya kebijakan dalam izin pendirian bangunan baru harus ada lahan terbuka dan sumur resapan, telah meningkatkan jumlah sumur resapan di Kota Jogja,” kata Heroe.

Sementara itu, di aliran tiga sungai besar yang melintasi Kota Jogja,



Heroe Poerwadi (kanan) dalam kunjungannya di Gedongkiwo, Mantrijeron, Jogja, Minggu (27/2).

masih ditemukan 200 mata air. Sumber mata air ini masih dalam kondisi baik. Dalam hal perbedaan kedalaman, hal ini dipengaruhi oleh letak sumber airnya. “Ada beberapa kelompok pengelola mata air tersebut yang memanfaatkan mata air untuk memproduksi air minum kemasan, antara lain dilakukan di Terban,” kata Heroe. Untuk pengelolaan sampah, Pemkot Jogja berkomitmen mewujudkan nol sampah di tiap kelurahan.

Pengelolaan dan pemanfaatan sampah sejak rumah tangga akan dioptimalisasi dengan bank sampah atau kelompok masyarakat pengelola sampah.

“Harapannya kelompok masyarakat yang mengelola sampah atau bank sampah selain memilah juga mengolah sampah menjadi *eco-enzym*, pupuk organik, dan daur ulang. Dari proses tersebut maka sampah bisa diubah menjadi uang,” kata Heroe. (Sirojul Khafta)

ist/Kelurahan Gedongkiwo

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Kelurahan Gedongkiwo | | | |
| 3. Dinas Lingkungan Hidup | | | |

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005